

STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PRAKTEK *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Reni Yendrawati

Wahyu Agung Setyo Nugroho

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Jl. Ringroad Utara, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta, 55283

Abstract

Many companies conducted earnings management in order to attract potential investors. The extent to which those companies undertook profit management was influenced by many factors, such as: ownership structure, company size and corporate governance practices. The objective of this study was to determine the effect of ownership structure, company size and corporate governance practices toward earnings management. Ownership structure was the proxy of management ownership, and firm size was the proxy of the log of total assets. In addition, corporate governance was measured by the composition of the board of commissioners and industry specialization of audit firm. The companies used in this study were 16 LQ 45 firms from the year 2008 to 2010. The method of analysis used in this study was multiple linear regressions. The results showed that the composition of commissioner board had a significant negative effect on earnings management while the other three variables, namely the ownership structure, firm size, and KAP industry specialization did not affect significantly toward earning management.

Key words: *corporate governance, ownership structure, firm size and earnings management.*

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Moses (1997) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki do-rongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan peraturan tanggal 1 Juli 2001 yang mengatur tentang pembentukan

Korespondensi dengan Penulis:

Reni Yendrawati: Telp. +62 274 881 546; Fax. +62 274 882 589
E-mail: reni@fe.uii.ac.id

dewan komisaris independen dan komite audit Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Beberapa penelitian telah membuktikan adanya hubungan negatif antara dewan komisaris dengan manajemen laba. Manajemen perusahaan sebagai agen memerlukan jasa ketiga agar tingkat kepercayaan pihak eksternal perusahaan (salah satunya prinsipal) terhadap pertanggungjawabannya semakin tinggi, begitu pula sebaliknya pihak eksternal perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk meyakinkan dirinya bahwa laporan yang disajikan manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan akuntan publik sebagai auditor eksternal yang relatif lebih independen dari manajemen dibandingkan auditor internal, sejauh ini diharapkan dapat meminimalkan kasus rekayasa laba dan meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Terdapat penelitian yang telah membuktikan bahwa tuntutan terhadap auditor dan praktik manajemen laba diantaranya dipengaruhi oleh ukuran KAP yang berkaitan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, penerapan praktek *corporate governance* terhadap manajemen laba.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

Musnadi (2006) melakukan penelitian tentang struktur kepemilikan sebagai mekanisme *corporate governance*, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan menggunakan emiten *non financial* yang berkapitalisasi menengah besar yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI). Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi terbesar memiliki pengaruh

positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini bermakna bahwa kepemilikan saham terkonsentrasi dapat berperan sebagai mekanisme *corporate governance* dalam mengurangi persoalan keagenan, sebab konsentrasi kepemilikan dapat menjadikan pemegang saham pada posisi yang kuat untuk dapat mengendalikan manajemen secara efektif, sehingga mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

H₁: Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Moses (1997) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

Penelitian Chtourou, *et al.* (2001) di Amerika Serikat dengan menggunakan data sampel perusahaan industri tahun 1996 menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel.

Veronica, dkk. (2005) meneliti di BEI pada periode pengamatan 1995-1996 dan 1999-2002, menemukan ukuran perusahaan berhubungan negatif signifikan dengan manajemen laba.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris dengan Manajemen Laba

Pengendalian diarahkan pada pengawasan perilaku manajer, sehingga tindakan yang dilakukan manajer dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pemilik. Fan & Claessens (2002) mengemukakan terdapat beberapa mekanisme *corporate governance* untuk perusahaan dengan kepemilikan saham terkonsentrasi: menghadirkan *outside directors* dalam komposisi *board of directors* dan audit oleh auditor eksternal.

Kao & Chen (2004) melakukan penelitian di Taiwan. Mereka mengemukakan bahwa *outside directors* lebih independen terhadap manajemen dibandingkan dengan *inside directors*, sehingga lebih efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap manajemen. Hasil penelitiannya menunjukkan semakin besar proporsi *outside directors* semakin berkurang *earnings management*. Hasil penelitian Chen, *et al.* (2005a) di China, menunjukkan bahwa proporsi *outside directors*, frekuensi pertemuan anggota dewan dalam setahun, lamanya *top of director* menduduki posisi tersebut, berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sarkar, *et al.* (2006) melakukan penelitian di India, hasil temuannya menunjukkan bahwa keberadaan *board of director independence* dapat membatasi *earnings management*, jika *board of director* tersebut memiliki kompetensi dan tidak sibuk.

H₃: Komposisi anggota dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh antara Spesialisasi Industri KAP dengan Manajemen Laba

Zou & Elder (2001) menyatakan bahwa spesialisasi industri KAP merupakan dimensi dari

kualitas audit, sebab pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Penelitian mereka menggunakan data perusahaan antara tahun 1996 sampai dengan 1998 di Amerika Serikat, menyimpulkan: (1) besaran manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh *big six audit firms* lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh *non-Big six audit firm*; (2) besaran manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh spesialis industri KAP lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non-spesialis industri KAP. Penelitian Carcello & Nagy (2004) pada periode 1990 sampai dengan 2001 di Amerika Serikat, hasilnya menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antar spesialisasi industri KAP dengan kecurangan pada pelaporan keuangan, dan hubungan negatif tersebut lebih lemah untuk ukuran perusahaan yang semakin besar.

H₄: Spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE

Populasi sasaran penelitian ini adalah perusahaan publik yang termasuk dalam LQ 45 tahun 2008-2010. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria: emiten mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember, emiten mempunyai nilai ekuitas positif untuk selama 2008-2010, dan tersedia laporan keuangan tahunan emiten 2010 di BEJ.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsentrasi Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham terkonsentrasi (KS) adalah suatu kondisi di mana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu/kelompok, sehingga individu atau kelompok tersebut memiliki jumlah saham relatif dominan dibandingkan

dengan pemegang saham lainnya. Konsentrasi kepemilikan saham pada penelitian ini diproksi dengan jumlah kepemilikan terbesar oleh individu.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (LOG PNJ) adalah besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan nilai log total penjualan perusahaan pada akhir tahun.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi dewan komisaris (BOD) adalah susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan. Variabel ini dihitung dengan membagi jumlah komisaris independen terhadap jumlah total anggota komisaris.

Spesialisasi Industri KAP

Spesialisasi industri KAP (AUDIT) menggambarkan keahlian dan pengalaman audit KAP pada bidang industri tertentu, yang diproksi dengan konsentrasi jasa audit KAP pada bidang industri tertentu. Spesialisasi industri KAP pada penelitian ini adalah KAP_i yang memiliki volume klien minimal 15% dari jumlah klien pada kelompok industri tertentu (Craswell, 1995; Mayangsari, 2003; dan Chen, 2005b). Pengukuran variabel ini yaitu beri nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP spesialis, dan 0 jika lainnya (variabel *dummy*).

Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* yang merupakan perkembangan dari model Jones dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lain-

nya sejalan dengan hasil penelitian Dechow, et al. (1995).

Model perhitungan sebagai berikut:

$$TACC_{it} = EBX_{Tit} - OCF_{it}$$

$$TACC_{it}/TA_{i,t-1} = \beta_1(1/TA_{i,t-1}) + \beta_2((_REV_{it} - _REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1})$$

Dari persamaan regresi, NDACC dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien.

$$NDACC_{it} = 1(1/TA_{i,t-1}) + \beta_2((_REV_{it} - _REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1})$$

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{i,t-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan:

TACC_{it} : *total accruals* perusahaan i pada periode t

EBX_{Tit} : *earnings before extraordinary items* perusahaan i pada periode t

OCF_{it} : *operating cash flow* perusahaan i pada periode t

TA_{i,t-1} : total aktiva perusahaan i pada periode t-1

REV_{it} : *revenue* perusahaan i pada periode t

REC_{it} : *receivable* perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t

Rancangan Model Analisis.

$$ML_i = a_1 + b_1 KS_i + b_2 LOG PNJ_i + b_3 BOD_i + b_4 AUDIT_i + b_5 KB_i + \epsilon_{1,i}$$

Keterangan:

ML = rasio nilai absolut *residual error* dengan penjualan. Digunakan nilai absolut karena yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah besaran dari manajemen laba, bukan arahnya (positif atau negatif)

a_1 = konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = koefisien variabel

- KS = persentase kepemilikan saham terbesar dari total saham beredar
- LOG PNJ= log dari nilai total penjualan, yaitu proksi dari ukuran perusahaan
- BOD = proporsi komisaris independen dari total anggota Dewan Komisaris
- AUDIT = 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP spesialis, yaitu KAPi yang memiliki minimal 15% dari total klien pada kelompok industri ke i, dan 0 jika lainnya.
- ϵ_1 = residual of error
- i = perusahaan ke-i

Pengujian Hipotesis

Syarat untuk membuktikan hipotesa atau menolak H_0 , yaitu: jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai $p\text{-value} > \alpha$ (5%), maka H_a ditolak artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan. Setelah lolos uji asumsi klasik, dilakukan analisis regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi

Variabel Independen	Koef. Regresi	Sig.
(Constant)	0.083	0.859
Konsentrasi Kepemilikan	0.001	0.574
Ukuran Perusahaan	-0.003	0.956
Proporsi DKI	-0.254	0.031
Spesialisasi KAP	-0.024	0.469
Variabel dependen	DACC	

Keterangan: *: Signifikan pada level 5%

Berdasarkan hasil estimasi regresi dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,083 + 0,001 \text{ KS} - 0,003 \text{ Log PNJ} - 0,254 \text{ BOD} - 0,024 \text{ AUDIT} + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui secara detail masing-masing variabel independen pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan pengujian secara parsial dengan uji t. Hasil Uji dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji t

Variabel Independen	t hitung	sig.t
Konsentrasi Kepemilikan	0.569	0.574
Ukuran Perusahaan	-0.056	0.956
Proporsi DKI	-2.279	0.031
Spesialisasi KAP	-0.734	0.469

PEMBAHASAN

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan pada regresi pada konsentrasi kepemilikan diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya konsentrasi kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Tidak signifikannya variabel kepemilikan saham yang terkonsentrasi, disebabkan karena arah pengaruh pada struktur kepemilikan masih bersifat tidak relevan, dalam teori satu dapat bersifat positif, dan dalam teori yang lain dapat bersifat negatif. Kehadiran kepemilikan yang terkonsentrasi (dikuasai oleh satu kepemilikan) yang akan membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Tetapi yang perlu menjadi perhatian adalah pengelolaan laba dapat bersifat efisien, tidak selalu *opportunis*. Jika pengelolaan laba tersebut efisien maka kekuatan

kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada 1 pemiliki justru akan meningkatkan pengelolaan laba (berhubungan positif), tetapi jika pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan bersifat *oportunis* maka struktur kepemilikan yang tinggi akan mengurangi pengelolaan laba (berhubungan negatif). Bahkan menurut Darmawati (2003) tidak menemukan bukti adanya hubungan antara pengelolaan laba dengan struktur kepemilikan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan pada regresi pada ukuran perusahaan diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Tidak signifikannya variabel ini, menunjukkan bahwa manajemen laba pada perusahaan LQ-45 tidak terbatas pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki potensi untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan pendapat Moses (1997) yang mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan pe-rataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

Dengan demikian besar kecilnya perusahaan belum menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan akan melakukan manajemen laba atau

tidak, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap Manajemen laba

Hasil perhitungan pada regresi pada variabel komposisi dewan komisaris independen diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan negatif komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba (DACC).

Dapat dikatakan bahwa komposisi dewan komisaris yang terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan mempunyai kecenderungan memengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Chen, *et al.* (2005a) di China, yang menunjukkan bahwa proporsi *outside directors*, berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Pengaruh Spesialisasi Industri KAP terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan pada regresi pada variabel spesialisasi industri KAP diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan negatif spesialisasi industri KAP terhadap manajemen laba (DACC).

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Carcello & Nagy (2004) yang menemukan terdapat hubungan negatif yang signifikan antar spesialisasi industri KAP dengan kecurangan pada pelaporan keuangan, dan hubungan negatif tersebut lebih lemah untuk ukuran perusahaan yang semakin besar. Hal ini disebabkan karena spesialisasi KAP merupakan KAP yang paling banyak digunakan dalam suatu industri. Hanya KAP yang berkualitas yang dapat menjamin bahwa laporan

(informasi) yang dihasilkannya reliabel sehingga terbebas dari manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, penerapan praktik *corporate governance* terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa secara parsial variabel konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti saham-saham pada perusahaan LQ-45 yang terkonsentrasi atau tersebar pada beberapa kepemilikan akan memiliki peluang yang sama terjadinya manajemen laba.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan penjualan perusahaan, tidak memengaruhi tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena banyak sedikitnya saham yang terkonsentrasi maupun menyebar akan memiliki fungsi kontrol yang sama terhadap kecurangan akuntansi yang dilakukan manajer.

Komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki fungsi pengawasan eksternal (komposisi komisaris independen) yang lebih besar maka akan mengurangi tindakan manajemen laba.

Spesialisasi industri KAP tidak terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti penggunaan KAP yang terspesialisasi belum mampu mengurangi tindakan manajemen laba perusahaan.

Saran

Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi bagi pihak regulator dalam hal gambaran

tentang implementasi *good corporate governance* dalam pengaruhnya terhadap manajemen laba yang sering dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi masukan bagi pihak regulator untuk meregulasi implementasi *good corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama perusahaan LQ-45 yang dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh yang signifikan *corporate governance* terhadap manajemen laba.

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah jumlah periode pengamatan dan industri lainnya, sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih banyak, dan diperluas yaitu seluruh perusahaan yang go publik di BEI. Selain itu penggunaan variabel lain seperti komite audit, kondisi keuangan perusahaan, asimetri informasi yang ada di pasar saham, kepemilikan manajerial atau variabel lain diharapkan akan menemukan model yang paling tepat dalam memprediksikan tindakan manajemen laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carcello, J.V. & Nagy, A.L. 2004. Client Size, Auditor Specialization and Fraudulent Financial Reporting. *Managerial Auditing Journal*, 19(5): 651-658.
- Chen, J, 2001. Ownership Structure as Corporate Governance Mechanism: Evidence from Chinese Listed Companies. *Economic of Planning*, 34: 53-72.
- Chen, G., Firth, M., Gao, D.N., & Rui, O.M. 2005a. Ownership Structure, Corporate Governance, and Fraud: Evidence from China. *Journal of Corporate Finance*, 12(3): 424-448.
- Chen, K.Y., Lin, K.L., & Zhou, J. 2005b. Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO Firms. *Managerial Auditing Journal*, 20(1): 86-104.
- Chtourou, S.M., Bedrad, J., & Courteau, L. 2001 *Corporate Governance and Earnings Management*. <http://dwebdir.com/audit/midyear/02midyear/papers/Governance-earnings-Mgt.pdf> (Diakses tanggal 2 September 2010).

Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Reni Yendrawati & Wahyu Agung Setyo Nugroho

- Darmawati, D. 2003. Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi empiris. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 5(1): 47-68.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., & Sweeney, A.P. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2): 193-225.
- Fan, J.P.H. & Claessens, S. 2002. Corporate Governance in Asia: A Survey. *International Review of Finance*, 3(2): 71-103.
- Kao, L. & Chen, A. 2004. The Effects of Board Characteristics on Earnings Management. *Corporate Ownership and Control*, 1(3).
- Midiastuty P.P. & Machfoedz, M. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Moses, D.O. 1997. Income Smoothing and Incentives: Empirical Using Accounting Changes. *The Accounting Review*, LXII(2): 259-377.
- Musnadi, S. 2006. Kajian tentang Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Tipe Kepemilikan dan Tipe Pengendalian sebagai Mekanisme Corporate Governance, serta Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Disertasi*. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Sarkar, J., Sarkar, S., & Sen, K. 2006. Board of Directors and Opportunistic Earnings Management: Evidence from India. *Working Paper*. Indira Gandhi Institute of Development Research, Mumbai, India.
- Veronica N.P.S., Sylvia., & Utama, S. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Zou, J. & Elder, R. 2001. Audit Firm Size, Industry Specialization and Earnings Management by Initial Public Offering Firms. *Working Paper*. School of Management, State University of New York at Bringhamtom.